PENGARUH EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP OPTIMALISASI BELANJA MODAL DI KABUPATEN BANYUMAS

Mohamad Toriq Anwar
NPP. 33.0460
Program Studi Keuangan Publik
Email: mohamadtoriq45@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Marja Sinurat, M. Pd., M. M
marjasinurat@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Research Gap): *This research is motivated by the phenomenon of operational expenditure dominance, particularly personnel expenses which exceed 50% of the Regional Budget (APBD) structure in Banyumas Regency, thereby limiting the fiscal space for capital expenditure allocation. This condition is exacerbated by reports of damage to various public service facilities and a high volume of community complaints regarding road and drainage infrastructure. Although the realization of Local Original Revenue (PAD) and Special Allocation Funds (DAK) shows a positive growth trend, it has not been able to maximally optimize the development of high-quality fixed assets in the region.* ***Purpose:*** *This This study aims to analyze the influence of PAD management effectiveness and DAK utilization effectiveness on capital expenditure optimization in Banyumas Regency.* ***Method:*** *This study employs a quantitative approach with descriptive and inferential statistics. The research population consists of 170 civil servants across eight strategic Regional Apparatus Organizations (OPD), with a sample of 63 respondents determined using the Slovin formula. Data analysis was performed using a multiple linear regression model assisted by SPSS version 27 for Windows.* ***Result:*** *The The results indicate that PAD management effectiveness has a positive and significant influence on capital expenditure optimization with an r-value of 0.687 and a contribution (r^2) of 47.2%. DAK utilization effectiveness also has a positive and significant influence with an r-value of 0.576 and a contribution (r^2) of 33.2%. Simultaneously, both variables significantly influence capital expenditure optimization with an R-value of 0.756 and a coefficient of determination R^2 of 0.572, indicating a total contribution of 57.2%, which is categorized as strong.* ***Conclusion:*** *Based on the results, PAD management effectiveness (X_1) and DAK utilization effectiveness (X_2) have a positive and significant impact on capital expenditure optimization (Y) in Banyumas Regency, both partially and simultaneously.*

Keywords: *Budget Effectiveness; Capital Expenditure; Fiscal Independence; Local Original Revenue; Special Allocation Funds.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/*Research Gap*): Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dominasi belanja operasi, khususnya belanja pegawai yang mencapai lebih dari 50% dalam struktur APBD Kabupaten Banyumas, sehingga membatasi ruang fiskal untuk alokasi belanja modal. Kondisi ini diperparah dengan adanya laporan mengenai kerusakan berbagai fasilitas pelayanan publik serta tingginya aduan masyarakat terkait infrastruktur jalan dan drainase. Meskipun realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) menunjukkan tren pertumbuhan positif, hal tersebut belum mampu secara maksimal mengoptimalkan pembangunan aset tetap yang berkualitas di daerah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengelolaan PAD dan efektivitas pemanfaatan DAK terhadap optimalisasi belanja modal di Kabupaten Banyumas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif dan inferensial. Populasi penelitian adalah 170 ASN pada delapan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) strategis, dengan sampel sebanyak 63 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan mpartiodel regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 27 for Windows*. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi belanja modal dengan nilai r = 0,687 dan kontribusi (r^2) sebesar 47,2%. Efektivitas pemanfaatan DAK juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai r = 0,576 dan kontribusi (r^2) sebesar 33,2%. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi belanja modal dengan nilai R = 0,756 dan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,572, yang mengindikasikan kontribusi sebesar 57,2% dengan kategori moderat. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil pengujian, variabel efektivitas pengelolaan PAD (X_1) dan efektivitas pemanfaatan DAK (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi belanja modal (Y) di Kabupaten Banyumas, baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: Belanja Modal; Dana Alokasi Khusus; Efektivitas Anggaran; Kemandirian Fiskal; Pendapatan Asli Daerah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah menuntut adanya kemandirian daerah secara nyata yang meliputi aspek politik, administratif, hingga aspek pengelolaan keuangan (Antasena, dkk., 2023: 51). Pengelolaan keuangan daerah yang baik harus tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang disusun berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas sebagai instrumen kebijakan publik (Mardiasmo, 2018: 121). Salah satu komponen krusial dalam struktur APBD adalah belanja modal yang dialokasikan untuk perolehan aset tetap guna menunjang penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan publik (Sinurat, dkk., 2025: 139). Pengalokasian anggaran belanja tersebut pada dasarnya merupakan manifestasi dari kinerja keuangan daerah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan publik, di mana efektivitas kemandirian fiskal daerah dan keserasian belanja secara empiris terbukti berkontribusi nyata dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta mereduksi tingkat kemiskinan (Habbe, 2021: 465). Selain meningkatkan utilitas pelayanan publik, alokasi anggaran belanja modal yang optimal dan tepat sasaran juga terbukti memberikan dampak stimulan (*multiplier effect*) yang signifikan dalam memacu

pertumbuhan ekonomi makro di daerah (Talluta dkk., 2018: 43). Pembangunan infrastruktur publik yang baik akan menarik investasi dan pada akhirnya menggerakkan roda perekonomian masyarakat di daerah secara berkelanjutan (Kuncoro, 2014: 17).

Kemampuan daerah dalam mengelola keuangan secara cerdas dan efektif sangat diperlukan agar kapasitas belanja modal dapat ditingkatkan (Mahmudi, 2019: 142). Alokasi belanja produktif secara strategis yang dibarengi dengan kepastian ketersediaan sumber daya finansial terbukti memiliki korelasi positif yang signifikan dalam mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik serta kinerja pemerintah daerah secara menyeluruh (Purnamasari et al., 2025: 2). Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang efektif merupakan kunci bagi pemerintah daerah untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer pusat (Sinurat, dkk., 2025: 135). Terlebih lagi, pasca-pemberlakuan regulasi desentralisasi fiskal yang dinamis, aparatur daerah dituntut untuk menerapkan tata kelola yang adaptif (*adaptive governance*) serta melahirkan inovasi pemungutan guna mengoptimalkan PAD demi mewujudkan kemandirian keuangan daerah (Suryawati et al., 2026: 2). Sinergitas yang kuat antara alokasi belanja modal yang efektif dan kemampuan daerah dalam menyusun program peningkatan PAD secara terintegrasi menjadi prasyarat mutlak untuk mendongkrak performa kinerja keuangan daerah (Abdi et al., 2023: 389). Tingkat efektivitas realisasi PAD diduga memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung optimalisasi alokasi belanja modal daerah (Darise, 2008: 138), di mana peningkatan kapasitas pendapatan asli daerah yang dialokasikan kembali secara tepat guna untuk investasi fisik akan menciptakan lingkaran pertumbuhan yang positif (*virtuous cycle*) bagi pembangunan daerah (Akita & Rizal, 2021: 1843). Selain itu, efektivitas pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebagai dana transfer spesifik juga menjadi variabel penentu realisasi belanja modal melalui kemampuan daerah dalam menyerap anggaran (Halim, 2016: 16).

Kabupaten Banyumas menunjukkan tren pertumbuhan kapasitas fiskal yang kuat, di mana PAD meningkat dari Rp502,28 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp903,57 miliar pada tahun 2024. Nilai transfer DAK juga mengalami peningkatan signifikan dari Rp87,52 miliar menjadi Rp695,18 miliar pada periode yang sama. Namun, proporsi belanja modal Kabupaten Banyumas belum menunjukkan penguatan dan hanya berada pada kisaran 11% hingga 16% dalam lima tahun terakhir. Struktur APBD masih didominasi oleh belanja operasi, terutama belanja pegawai yang persentasenya mencapai lebih dari 50%. Ketidakseimbangan proporsi pengeluaran daerah ini menegaskan urgensi analisis rasio keserasian belanja, guna mengevaluasi serta mengukur sejauh mana pemerintah daerah mampu menyelaraskan alokasi belanja operasional birokrasi dan belanja modal secara seimbang sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan anggaran (Riswati & Bukhori, 2023: 96). Anomali pertumbuhan pendapatan daerah yang belum otomatis mengerek derajat kemandirian finansial ini umumnya dipicu oleh tingginya dominasi pos belanja operasi rutin birokrasi, sehingga postur fiskal daerah tetap terjebak pada ketergantungan dana transfer yang pekat (Sinurat dkk., 2023: 216). Kondisi ketergantungan daerah yang tinggi terhadap porsi alokasi dana transfer horizontal maupun vertikal dari pemerintah pusat ini secara empiris menyimpan risiko terjadinya inefisiensi performa belanja daerah serta menghambat laju produktivitas pengeluaran modal publik di lapangan (Sugiyarto et al., 2025: 2300). Kesenjangan ini berdampak pada infrastruktur daerah, di mana tercatat 43% aduan masyarakat berkaitan dengan kerusakan fasilitas publik seperti jalan, drainase, dan sanitasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan kontekstual dan metodologis terkait efektivitas pengelolaan PAD serta pemanfaatan DAK. Studi ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh kedua variabel tersebut terhadap optimalisasi pelaksanaan belanja modal di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik serta rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman atau sumber pengetahuan yang berguna bagi civitas akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri terkait pengelolaan keuangan daerah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (*Research Gap*)

Pemerintah Kabupaten Banyumas terus berupaya meningkatkan kapasitas fiskalnya melalui intensifikasi PAD serta penyerapan DAK dari pemerintah pusat untuk mendukung pembangunan infrastruktur. Namun, dalam pelaksanaannya, porsi alokasi belanja modal masih belum menunjukkan penguatan yang signifikan dan cenderung tertahan pada kisaran 11% hingga 16% dalam lima tahun terakhir. Masalah utama terletak pada struktur APBD yang masih didominasi oleh belanja operasi, terutama belanja pegawai yang menyerap lebih dari 50% anggaran, sehingga membatasi ruang gerak pemerintah dalam mendanai pembangunan aset tetap.

Keterbatasan ruang fiskal tersebut berdampak pada kondisi infrastruktur daerah yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat, di mana tercatat sebanyak 43% aduan publik berkaitan dengan kerusakan fasilitas dasar seperti jalan, drainase, dan sanitasi. Meskipun tingkat penyerapan anggaran belanja modal tergolong tinggi di angka 87% hingga 92%, hal tersebut belum cukup menggambarkan kualitas dan kebermanfaatan hasil pembangunan secara utuh karena indikator yang digunakan masih bersifat kuantitatif nominal. Hambatan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan daerah belum otomatis berkontribusi maksimal terhadap perbaikan mutu layanan publik. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana tata kelola pendapatan yang efektif dapat diintegrasikan dengan prioritas belanja modal guna mewujudkan pembangunan prasarana yang lebih berkualitas dan berkelanjutan di Kabupaten Banyumas.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan sekarang guna memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pengelolaan PAD dan pemanfaatan DAK sebagai dasar perumusan strategi penganggaran oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam mengoptimalkan alokasi belanja modal daerah. Hal ini mendesak untuk diurai di tengah tantangan struktur APBD yang didominasi oleh belanja operasi hingga melebihi 50% sehingga membatasi ruang fiskal belanja modal yang hanya berkisar 11% hingga 16% serta adanya 43% aduan masyarakat terkait kerusakan fasilitas publik seperti jalan dan drainase. Apabila penelitian ini tidak dilaksanakan, maka pemerintah daerah dan pemangku kebijakan akan kekurangan dasar empiris yang kuat dalam memahami dimensi kualitas proses, ketepatan sasaran, dan kebermanfaatan anggaran secara faktual, sehingga perumusan kebijakan strategis berisiko tidak tepat sasaran karena hanya bertumpu pada indikator kuantitas penyerapan anggaran belanja modal yang tinggi di angka 87% hingga 92% tanpa mencerminkan mutu pembangunan yang objektif. Akibatnya, upaya penyediaan prasarana pelayanan publik yang prima berpotensi berjalan kurang optimal, bahkan melahirkan aset pasif (*idle*) yang tidak berkelanjutan karena pola perencanaan tidak didukung oleh data primer yang memadai untuk perbaikan kebijakan secara berkesinambungan.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu sekaligus menjadi acuan utama dalam penulisan ini. Penelitian oleh Andi Nasrullah, dkk. (2021) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah di Kabupaten Wajo" memberikan landasan empiris yang menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal (Nasrullah, dkk., 2021: 122).

Penelitian Samto, dkk. (2025) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal di Kota/Kab Provinsi Jawa Tengah (Periode 2021-2023)" membuktikan bahwa secara parsial, variabel PAD, DAU, dan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian belanja modal di daerah (Samto, dkk., 2025: 431).

Penelitian Diva Ivana, dkk. (2021) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta". Hasil temuan menunjukkan bahwa secara parsial, PAD dan DAK menjadi pendorong utama belanja modal, sementara DAU ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Ivana, dkk., 2021: 111).

Penelitian Tini Martini dan Revil Hamdani (2025) yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Menggunakan *Spreadsheet* pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung" menyimpulkan bahwa efektivitas dalam pengelolaan PAD sangat memengaruhi kapasitas pemerintah daerah untuk membiayai berbagai program serta kegiatan pembangunan (Martini & Hamdani, 2025: 1).

Penelitian Pajri Aprizal, dkk. (2025) dengan judul "Tinjauan Yuridis Terhadap DAK Sebagai Instrumen Pembangunan Daerah" menjelaskan bahwa DAK memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan fiskal antarwilayah serta mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pembangunan daerah (Aprizal, dkk., 2025: 2).

Penelitian Aida Muflikha Magfiroh (2019) yang berjudul "Optimalisasi PAD dalam Pembangunan Infrastruktur Daerah Kab. Lamongan" menekankan pentingnya strategi intensifikasi dan ekstensifikasi dalam mengoptimalkan sumber pendapatan asli daerah guna menunjang kebutuhan pembangunan fisik dan prasarana di daerah (Magfiroh & Fitria, 2019: 17).

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang memiliki kebaruan dari sisi pendekatan metodologis yang sepenuhnya berbasis data primer melalui kuesioner. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya bergantung pada data sekunder nominal, penelitian ini mengukur variabel efektivitas pengelolaan PAD dan efektivitas pemanfaatan DAK terhadap optimalisasi belanja modal guna menangkap dimensi kualitas proses, ketepatan sasaran, dan kebermanfaatan hasil yang sering luput dalam analisis data nominal semata. Lokus penelitian ini difokuskan di Kabupaten Banyumas dengan responden sebanyak 63 orang ASN yang memegang jabatan struktural dan fungsional pada delapan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) strategis.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas pengelolaan PAD dan efektivitas pemanfaatan DAK, baik secara parsial maupun simultan, terhadap optimalisasi belanja modal di Kabupaten Banyumas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model regresi linear sederhana dan berganda untuk melihat besar pengaruh antar variabel efektivitas pengelolaan PAD (X_1) dan variabel efektivitas pemanfaatan DAK (X_2) terhadap variabel optimalisasi belanja modal (Y). Penulis menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 5 poin kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memegang jabatan struktural dan fungsional tertentu pada delapan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) strategis di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyumas. Data tersebut diperoleh dari sampel sebanyak 63 responden yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus Slovin dari total populasi berjumlah 170 orang. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 mencakup uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi software statistical product and service solution (SPSS) versi 27.0. dalam menghitung data penelitian dengan hasil sebagai berikut.

3.1. Uji Persyaratan Instrumen

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner untuk mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden (Sugiyono, 2019: 267).

Tabel 1.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Optimalisasi Belanja Modal (Y)			
Y1	0,499	0,361	Valid
Y2	0,745		Valid
Y3	0,648		Valid
Y4	0,703		Valid
Y5	**0,346**		**Tidak Valid**
Y6	0,655		Valid
Y7	0,839		Valid
Y8	0,806		Valid
Y9	0,857		Valid
Y10	0,707		Valid
Y11	0,790		Valid
Y12	0,867		Valid
Y13	0,748		Valid
Y14	0,807		Valid
Y15	0,790		Valid
Y16	0,821		Valid

Y17	0,819		Valid
Y18	0,766		Valid
Y19	0,771		Valid
Y20	0,785		Valid
Y21	0,660		Valid
Y22	0,554		Valid
Y23	0,812		Valid
Y24	0,677		Valid
Y24	0,677		Valid
Y25	0,730		Valid
Y26	0,647		Valid
Y27	0,798		Valid
Y28	0,701		Valid
Y29	0,658		Valid
Y30	0,739		Valid
Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1)			
X1.1	0,448	0,361	Valid
X1.2	**0,344**		**Tidak Valid**
X1.3	0,584		Valid
X1.4	0,481		Valid
X1.5	0,521		Valid
X1.6	0,581		Valid
X1.7	0,677		Valid
X1.8	0,743		Valid
X1.9	0,613		Valid
X1.10	0,668		Valid
X1.11	0,724		Valid
X1.12	0,796		Valid
X1.13	0,727		Valid
X1.14	0,727		Valid
X1.15	**0,314**		**Tidak Valid**
X1.16	0,730		Valid
X1.17	0,721		Valid
X1.18	0,793		Valid
X1.19	0,800		Valid
X1.20	0,734		Valid
X1.21	0,578		Valid
X1.22	0,775		Valid
X1.23	0,775		Valid
X1.24	0,795		Valid
X1.25	0,726		Valid
X1.26	0,766		Valid
X1.27	0,775		Valid
X1.28	0,775		Valid
X1.29	0,571		Valid
X1.30	0,831		Valid
Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2)			
X2.1	0,775		Valid

X2.2	0,615	0,361	Valid
X2.3	0,572		Valid
X2.4	0,499		Valid
X2.5	0,819		Valid
X2.6	0,816		Valid
X2.7	0,738		Valid
X2.8	0,752		Valid
X2.9	0,780		Valid
X2.10	0,644		Valid
X2.11	0,740		Valid
X2.12	0,727		Valid
X2.13	0,793		Valid
X2.14	0,774		Valid
X2.15	0,824		Valid
X2.16	0,703		Valid
X2.17	0,751		Valid
X2.18	0,852		Valid
X2.19	0,655		Valid
X2.20	0,830		Valid
X2.21	0,740		Valid
X2.22	0,718		Valid
X2.23	0,814		Valid
X2.24	0,831		Valid
X2.25	0,659		Valid
X2.26	0,707		Valid
X2.27	0,764		Valid
X2.28	0,706		Valid
X2.29	0,841		Valid
X2.30	**0,346**		**Tidak Valid**

Berdasarkan **Tabel 1.1** menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan dan pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Namun, terdapat beberapa item yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel}, yaitu butir Y5 pada variabel Optimalisasi Belanja Modal, butir X1.2 dan X1.15 pada variabel Efektivitas Pengelolaan PAD, serta butir X2.30 pada variabel Efektivitas Pemanfaatan DAK.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi apabila pernyataan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Tabel 1.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Standar Reliabilitas	Keterangan
Optimalisasi Belanja Modal (Y)	0,964	0,70	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1)	0,942	0,70	Reliabel

Efektivitas DAK (X_2)	Pemanfaatan	0,957	0,70	Reliabel

Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Pada tabel 1.2 variabel Y memiliki nilai 0,964 > 0,70, variabel X_1 memiliki nilai 0,942 > 0,70, dan variabel X_2 memiliki nilai 0,957 > 0,70 artinya ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedatisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan jenis kolmogrov smirnov dengan menilah nilai residualnya dengan dasar pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai VIF < 10,00 artinya tidak memiliki permasalahan multikolinearitas. Uji heteroskedatisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai varian residual yang berbeda atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser dimana nilai signifikansinya > 0,05 maka data-data tersebut tidak memiliki perbedaan terhadap nilai varian residualnya.

Tabel 2.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			63
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.31600022
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.077
	Negative		-.073
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.454
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.441
		Upper Bound	.467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 2.1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,20 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.332	13.280		1.305	.197		
	Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1)	.486	.084	.540	5.790	.000	.822	1.216
	Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2)	.415	.111	.349	3.742	.000	.822	1.216

a. Dependent Variable: Optimalisasi Belanja Modal (Y)

Tabel 2.2 menunjukkan variabel X1 dan X2 memiliki nilai VIF 1,015 < 10,00, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut tidak memiliki permasalahan multikolinearitas.

Tabel 2.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.741	8.486		-.559	.578
	Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1)	.005	.054	.013	.092	.927
	Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2)	.071	.071	.142	1.005	.319

a. Dependent Variable: Optimalisasi Belanja Modal (Y)

Tabel 2.3 menunjukkan variabel X_1 memiliki nilai signifikansi 0,927 > 0,05 dan variabel X_2 memiliki nilai signifikansi 0,319 > 0,05, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut tidak memiliki perbedaan nilai varian residualnya.

3.3 Regresi Linear

Regresi linear merupakan uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tersebut. Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat besar pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y sedangkan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh kedua variabel secara bersama sama terhadap variabel Y.

Tabel 3.1
Hasil Uji Regresi Linear X_1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687[a]	.472	.463	7.07154

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pengaruh variabel X_1 terhadap Y sebesar 0,472 atau 47,2% dengan kategori moderat. Sedangkan besar pengaruh variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Regresi Linear X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576[a]	.332	.321	7.94972

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pengaruh variabel X_2 terhadap Y sebesar 0,332 atau 33,2% dengan kategori moderat.

Tabel 3.3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.332	13.280		1.305	.197
	Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1)	.486	.084	.540	5.790	.000
	Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2)	.415	.111	.349	3.742	.000

a. Dependent Variable: Optimalisasi Belanja Modal (Y)

Berdasarkan **Tabel 3.3** di atas, model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 17{,}332 + 0{,}486\ X_1 + 0{,}415\ X_2$. Nilai signifikansi untuk variabel Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai signifikansi Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2) adalah sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, baik variabel efektivitas pengelolaan PAD maupun efektivitas pemanfaatan DAK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap optimalisasi belanja modal di Kabupaten Banyumas.

3.4 Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kategori kekuatan antara dua variabel dengan melihat nilai R^2. Pada tabel 3.11 menjelaskan bahwa nilai pada R^2 sebesar 0,572 yang artinya Pengaruh Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1) dan Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2) terhadap Optimalisasi Belanja Modal (Y) sebesar 57,2% dengan kategori moderat.

Tabel 4.1
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756[a]	.572	.557	6.42040

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1), Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2)

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan, serta mempermudah dalam pengambilan keputusan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial dan uji F secara simultan sebagai berikut.

Tabel 5.1
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.332	13.280		1.305	.197
	Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1)	.486	.084	.540	5.790	.000
	Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2)	.415	.111	.349	3.742	.000

a. Dependent Variable: Optimalisasi Belanja Modal (Y)

Tabel 5.1 menunjukkan nilai t masing-masing variabel > 1,998 dimana nilai t dari X_1 sebesar 5,790 dan nilai t variabel X_2 sebesar 3,742 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H_1 dan H_2 diterima sedangkan H_0 ditolak.

Tabel 5.2
Hasil uji F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	3299.308	2	1649.654	40.019	.000[b]
	Residual	2473.295	60	41.222		
	Total	5772.603	62			

a. Dependent Variable: Optimalisasi Belanja Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Pengelolaan PAD (X_1), Efektivitas Pemanfaatan DAK (X_2)

Tabel 5.2 menunjukkan nilai F sebesar 40,019 dengan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05 yang menjelaskan bahwa secara simultan kedua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

3.6 Diskusi Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh antara variabel efektivitas pengelolaan PAD, efektivitas pemanfaatan DAK, dan optimalisasi belanja modal masih terbatas pada penggunaan data primer di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyumas. Penggabungan variabel efektivitas pengelolaan PAD dan pemanfaatan DAK dengan mengamati indikator kualitas proses serta kebermanfaatan hasil diharapkan mampu memberikan referensi strategis bagi OPD terkait di Kabupaten Banyumas. Fenomena dominasi belanja operasi yang mencapai lebih dari 50% menjadi tantangan bagi peneliti untuk membuktikan bagaimana tata kelola pendapatan yang efektif dapat menciptakan ruang fiskal bagi pembangunan infrastruktur publik yang berkualitas.

Penelitian ini membuktikan dan memperkuat temuan (Martini & Hamdani, 2025: 1) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan PAD sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai berbagai program pembangunan. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian (Nasrullah, dkk., 2021: 122) serta (Faisal, dkk., 2024: 402) yang menempatkan PAD sebagai penggerak utama dalam pemenuhan belanja modal di tingkat daerah. Dalam konteks dana transfer, penelitian ini mengonfirmasi hasil kajian (Aprizal, dkk., 2025: 2) yang memposisikan DAK sebagai instrumen strategis dalam percepatan pembangunan daerah melalui penciptaan aset tetap yang berkualitas. Selain itu, hasil pengujian simultan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan (Samto, dkk., 2025: 431) dan (Ivana, dkk., 2021: 111) yang merumuskan bahwa PAD dan DAK secara bersama-sama merupakan pendorong vital bagi optimalisasi alokasi belanja modal pemerintah daerah. Melalui pendekatan data primer, penelitian ini berhasil menangkap dimensi kinerja pelayanan dan mutu infrastruktur yang sering luput dalam analisis data nominal laporan keuangan semata.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan bahwa efektivitas pengelolaan PAD bukan sekadar masalah pencapaian target nominal pendapatan, melainkan mencakup dimensi kualitas proses pemungutan dan adaptasi kebijakan yang mampu menciptakan fleksibilitas fiskal (*fiscal space*) yang lebih luas bagi daerah. Pengoptimalan belanja modal melalui pemanfaatan DAK akan tercapai secara maksimal apabila terdapat sinergitas yang kuat antara pembangunan prasarana fisik (DAK Fisik) dengan dukungan pembiayaan operasional (DAK Nonfisik) guna menjamin keberlanjutan fungsi aset agar tidak menjadi aset pasif (*idle*). Maka dari itu, pentingnya integrasi antara tata kelola pendapatan mandiri yang efektif dan pemanfaatan dana transfer pusat yang akuntabel dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah daerah dalam mempercepat pemenuhan standar pelayanan minimal melalui penyediaan infrastruktur yang berkualitas dan tepat sasaran.

IV. KESIMPULAN

Efektivitas pengelolaan PAD dan efektivitas pemanfaatan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi belanja modal di Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, nilai t_{hitung} variabel X_1 sebesar 5,790 dan nilai t_{hitung} variabel X_2 sebesar 3,742 yang keduanya lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,998. Nilai R^2 sebesar 0,572 menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan PAD dan pemanfaatan DAK memberikan kontribusi sebesar 57,2% terhadap optimalisasi belanja modal dengan kategori moderat.

Keterbatasan Penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyadari terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan mengenai waktu penelitian serta cakupan variabel independen yang terbatas pada efektivitas pengelolaan PAD dan pemanfaatan DAK. Selain itu, data penelitian ini berbasis pada persepsi responden (data primer) sehingga masih memungkinkan adanya faktor subjektivitas dalam penilaian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih adanya kekuarangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel bebas baru yang relevan, seperti Dana Alokasi Umum (DAU) atau Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika keuangan daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Dr. Halilul Khairi, M.Si., selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Ibu Dr. Sri Hartati, M. Si., selaku Dekan Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Ibu Dr. Jatnika Dwi Asri, S. E., M. Si., M. Ak., selaku Ketua Prodi Keuangan Publik Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Marja Sinurat, M. Pd, MM., selaku dosen pembimbing serta segenap Kepala Badan/Dinas pada 8 OPD lokus penelitian di Kabupaten Banyumas dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Terakhir kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdi, S., Akbar, B., Maryani, D., & Sinurat, M. (2023). Optimising Regional Financial Performance through Capital Expenditure and Regional Revenue in Bengkalis Regency 2017-2020. *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*, *11*(2), 389–409. https://doi.org/https://doi.org/10.24269/ars.v11i2.6899

Akita, T., & Rizal, A. (2021). Fiscal disparities in Indonesia in the decentralization era : Does general allocation fund equalize fiscal revenues ? *Regional Science Policy and Practice*, *13*(6), 1842–1866. https://doi.org/10.1111/rsp3.12326

Antasena, D., Crisstin, Y., & Silawati, D. (2023). Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(1). https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i3.49

Aprizal, P., R, G. A. N., Norana, S., Ilahia, K., Ilmiah, E., Septiani, S. S., & Susanti, P. (2025). TINJAUAN YURIDIS TERHADAP DANA ALOKASI KHUSUS SEBAGAI INSTRUMEN PEMBANGUNAN DAERAH DALAM SISTEM KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, *13*(4), 1–11. https://doi.org/10.6679/vw5pes87

Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*. Jakarta: PT. Indeks.

Faisal, Y., Yanti, L. P., & Novelita. (2024). Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum , Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, *8*(1), 402–412. https://doi.org/10.33059/jse.v8i1.9526

Habbe, A. H. (2021). The exploration of effect of financial performance to the public welfare. *International Journal of Law and Management*, *63*(5), 464–478. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0222

Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ivana, D., Hardiwinoto, & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis*, *4*(2), 111–119. https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4356

Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.

Magfiroh, A. M., & Fitria, A. (2019). OPTIMALISASI SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2200/2207

Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: UPP TIM YPN.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Martini, T., & Hamdani, R. (2025). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MENGGUNAKAN SPREADSHEET PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BKAD) KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Digitalisasi Administrasi Bisnis*, *3*(1), 1–5. http://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jdab/article/view/551

Nasrullah, A., Baharuddin, D., & Nujum, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah di Kabupaten Wajo. *Center of Economic Student Journal*, *4*(2), 122–129. https://doi.org/10.56750/csej.v4i2.421

Purnamasari, R., Ismaya, A., Zulfikar, R., & Yazid, H. (2025). Social Sciences & Humanities Open Technological infrastructure and financial resource availability in enhancing public services and government performance : The role of digital innovation adoption in Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, *11*(August 2024), 101621. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101621

Riswati, & Bukhori, Y. (2023). ANALISIS RASIO KESERASIAN BELANJA MODAL DAN DAERAH DI PEMERINTAHAN DAERAH KOTA BANDUNG. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, *10*(1), 41–55. https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jekp.v10i1.3200

Samto, Maftuhannisak, Yani, & Jamil, M. S. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal di Kota/Kab Provinsi Jawa Tengah (Periode 2021-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBAKU)*, *5*(1), 431–445. https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5369

Sinurat, M., Panjaitan, H. M., & Komaedi. (2025). *Perencanaan dan Penganggaran Daerah*. Bandung: Pustaka Rahmat.

Sinurat, M., Sudrajat, I., & Komaedi. (2023). Kemandirian Keuangan Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2020-2022. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, *10*(2), 216–232. https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jekp.v10i2.3922

Sugiyarto, A., Lee, B. L., & Wilson, C. (2025). Narrowing the gap : Dynamics of Indonesia ' s public expenditure performance in economically lagging districts. *Economic Analysis and Policy*, *85*(November 2024), 2299–2318. https://doi.org/10.1016/j.eap.2025.03.014

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: PT. Alfabet.

Suryawati, D., Rohman, H., Iqbal, M., Rezki, Y., Nazili, A., Muluk, M. R. K., & Rochman, F. (2026). Social Sciences & Humanities Open Adaptive governance in fiscal decentralization : Insight

from institutional reform in Banyuwangi Regency , Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, *13*(33), 102606. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102606

Talluta, D. L., Lambelanova, R., & Wargadinata, E. (2018). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, dan SILPA TERHADAP BELANJA MODAL dan DAMPAKNYA KEPADA PERTUMBUHAN EKONOMI PEMERINTAH DAERAH KOTA KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, *8*(1), 43–66. https://doi.org/10.33701/jiwbp.v8i1.282

INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
1956